

PERAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 006 RAMBAH

The Role of Parents in Students' Learning Outcomes at SDN 006 Rambah

Submit Tgl.: 17-Agustus-2026

Diterima Tgl.: 01-September-2026

Diterbitkan Tgl.: 08-September-2026

Susanti¹,
Hardianto²,
Nurrahmawati^{3*}

^{1-3*} Universitas Pasir Pengaraian

*email:

susanti131178@gmail.comhardiantocally@gmail.comnurrahmawati1307@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di SDN 006 Rambah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap hasil belajar siswa diwujudkan melalui lima bentuk keterlibatan berdasarkan teori Epstein, yaitu *parenting*, *communicating*, *learning at home*, *decision making*, dan *collaborating with community*. Peran tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan belajar, pembentukan karakter dan disiplin, pemberian motivasi, komunikasi dengan anak dan guru, pendampingan belajar, bantuan dalam menyelesaikan tugas, penetapan aturan belajar, pengambilan keputusan ketika anak mengalami kesulitan belajar, serta dukungan terhadap kegiatan di lingkungan masyarakat. S1 dengan hasil belajar tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, S2 dengan hasil belajar sedang menunjukkan keterlibatan cukup baik, sedangkan S3 dengan hasil belajar rendah menunjukkan keterlibatan lebih terbatas.

Kata kunci:

Hasil Belajar; Keterlibatan Orang
Tua; Peran Orang Tua

Keywords:

Learning Outcomes; Parental
Involvement; Parental Role

Abstract

Students' learning outcomes are influenced by various factors, one of which is the role of parents in supporting their children's educational process. This study aimed to identify the role of parents in students' learning outcomes at SDN 006 Rambah. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study strategy. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was established through triangulation. The findings showed that the role of parents in supporting students' learning outcomes was manifested through five forms of involvement based on Epstein's theory, namely *parenting*, *communicating*, *learning at home*, *decision making*, and *collaborating with community*. These roles included providing learning needs, developing character and discipline, giving motivation, communicating with children and teachers, assisting children in learning, helping with school assignments, establishing learning rules, making decisions when children experienced learning difficulties, and supporting educational activities in the community. S1, whose child had high learning outcomes, demonstrated more active parental involvement; S2, whose child had moderate learning outcomes, demonstrated relatively good involvement; while S3, whose child had low learning outcomes, demonstrated more limited involvement.

Cara mengutip Susanti, Hardianto, & Nurrahmawati. (2026). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 006 Rambah. *EduCurio: Education Curiosity*, 5(1), 179–190. <https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.2561>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia karena menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Keberhasilan pendidikan pada jenjang ini tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga tercermin dari capaian akademik siswa. Nilai hasil belajar menjadi salah

satu indikator penting untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi sekaligus menggambarkan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar (OECD, 2023). Prestasi akademik pada jenjang sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif maupun faktor



eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks tersebut, keterlibatan lingkungan eksternal menjadi penting karena dukungan yang diterima siswa dapat memperkuat proses belajar dan pencapaian akademiknya (Amelia et al., 2023); (Li & Rahman, 2025).

Salah satu faktor eksternal yang memiliki kedekatan paling kuat dengan kehidupan siswa adalah lingkungan keluarga, khususnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Orang tua tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan anak, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membangun kebiasaan belajar, memberikan motivasi, melakukan pendampingan, serta memantau perkembangan akademik anak. (Epstein et al., 2002) melalui teori *Parental Involvement* menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua mencakup *parenting, communication, learning at home, decision making*, dan *collaboration with community*. Kelima bentuk keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah. Pendampingan belajar di rumah dapat membantu siswa memahami materi yang telah diberikan di sekolah, sedangkan komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah memungkinkan permasalahan akademik siswa diketahui dan ditindaklanjuti secara tepat. Temuan (Atikah et al., 2025) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam kegiatan belajar berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa, sementara pola asuh yang tepat juga dapat mendorong kemandirian dan motivasi belajar anak (Hou & Chen, 2024).

Fenomena tersebut juga terlihat di SDN 006 Rambah, yang menunjukkan masih adanya siswa kelas III sampai kelas V yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data awal yang diperoleh, terdapat 20 siswa dengan rata-rata nilai berkisar antara 66,4 sampai 71,0, yang terdiri atas siswa kelas III, IV, dan V. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai capaian belajar yang diharapkan sekolah. Permasalahan hasil belajar

tersebut tidak dapat dipandang sebagai akibat dari kemampuan akademik siswa semata, karena keberhasilan belajar terbentuk melalui interaksi berbagai faktor. Berdasarkan kondisi empiris di lapangan, keterlibatan sebagian orang tua dalam pendidikan anak juga masih belum optimal. Masih terdapat orang tua yang cenderung menyerahkan proses pendidikan sepenuhnya kepada sekolah, sehingga pendampingan belajar, komunikasi mengenai perkembangan akademik, dan pengawasan kegiatan belajar anak di rumah belum berjalan secara maksimal. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang menempatkan orang tua sebagai mitra aktif sekolah dengan kondisi aktual di lapangan.

Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena hasil belajar yang rendah pada jenjang sekolah dasar dapat menghambat pencapaian kompetensi siswa pada tahap pendidikan berikutnya. Secara teoritis, keterlibatan orang tua melalui pengasuhan yang mendukung, komunikasi dengan sekolah, pendampingan belajar di rumah, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta kerja sama dengan lingkungan masyarakat seharusnya mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih konsisten bagi perkembangan siswa (Epstein et al., 2002). Namun, kondisi di SDN 006 Rambah menunjukkan bahwa optimalisasi peran tersebut masih menghadapi berbagai kendala, sementara pada saat yang sama masih ditemukan siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai harapan. Oleh karena itu, penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan hasil belajar siswa menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dan orang tua dalam memperkuat pola pendampingan, komunikasi, dan kolaborasi

pendidikan sehingga proses belajar siswa dapat berlangsung secara lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan strategi studi kasus yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran orang tua dalam mendukung hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 006 Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, dengan subjek penelitian yang dipilih secara purposive berdasarkan variasi kelas dan kategori hasil belajar. Informan penelitian terdiri atas orang tua/wali siswa, siswa, dan guru yang dianggap memiliki informasi relevan mengenai keterlibatan orang tua dan perkembangan akademik siswa. Sumber data primer diperoleh melalui informasi langsung dari informan, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen sekolah, seperti nilai hasil belajar, rapor, daftar hadir, dan arsip yang relevan. Pemilihan informan mempertimbangkan keterwakilan siswa dengan kategori hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena secara lebih komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua/wali, siswa, dan guru untuk menggali bentuk keterlibatan orang tua dalam pengasuhan, komunikasi, pendampingan belajar di rumah, pengambilan keputusan, serta kerja sama dengan lingkungan. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas dan kebiasaan belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa nilai hasil belajar dan dokumen sekolah lainnya. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan teori serta *member check*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan

berdasarkan tema yang relevan, disajikan secara naratif, kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola dan makna mengenai keterlibatan orang tua serta kaitannya dengan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak terlihat melalui lima aspek utama yaitu *parenting*, *communicating*, *learning at home*, *decision making*, dan *collaborating with community*. Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan proses yang multidimensional dan berlangsung dalam berbagai lingkungan kehidupan anak, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

1. *Parenting*

Parenting dalam konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan cara orang tua merawat dan mengasuh anak, tetapi juga mencakup keterlibatan orang tua dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk keterlibatan tersebut terlihat melalui pemenuhan kebutuhan belajar, pembentukan kebiasaan belajar, pemberian motivasi, pengawasan aktivitas belajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam mendukung keberhasilan belajar siswa (Ningsih & Dafit, 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa S1 memiliki keterlibatan yang paling aktif pada aspek tersebut, S2 menunjukkan keterlibatan yang cukup baik meskipun dipengaruhi kesibukan bekerja, sedangkan S3 memperlihatkan keterlibatan yang lebih terbatas. Perbedaan keterlibatan tersebut tampak sejalan dengan perbedaan hasil belajar siswa, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam aspek *parenting* tidak hanya dilihat dari kepedulian terhadap pendidikan anak, tetapi juga dari bagaimana kepedulian tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata. Orang tua S1 tidak hanya memenuhi

kebutuhan belajar tetapi juga membimbing anak, membangun disiplin belajar, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Orang tua S2 juga melakukan berbagai bentuk pendampingan, namun belum seintensif S1 karena dipengaruhi kondisi pekerjaan. Sebaliknya, keterlibatan S3 lebih banyak berupa teguran ketika anak tidak belajar tanpa adanya pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Mufadhal & Istaryatiningtias, (2022) menemukan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dengan kontribusi sebesar 44,6%. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu siswa yang memperoleh keterlibatan orang tua lebih aktif menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

S2 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tetap dapat mendukung proses belajar meskipun belum dilakukan secara optimal. Orang tua tetap berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak, mengingatkan untuk belajar, dan memberikan nasihat agar anak tetap disiplin. Namun, intensitas pendampingan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, pekerjaan, dan waktu yang dimiliki. Dalam Dinar et al., (2022) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi, kesibukan pekerjaan, dan keterbatasan waktu dapat memengaruhi intensitas pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak. Selain itu, Penelitian Hardianto, (2013) menjelaskan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan berhubungan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan yang cukup baik pada S2 berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berada pada kategori sedang.

Berbeda dengan S1 dan S2, keterlibatan S3 dalam aspek *parenting* masih tergolong terbatas. Orang tua memenuhi kebutuhan belajar berdasarkan ketersediaan yang ada, membimbing anak melalui teguran ketika tidak belajar, dan belum melakukan upaya khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan Ningsih & Dafit (2021) yang menjelaskan bahwa orang tua sebagai pembimbing dan motivator

berperan dalam membentuk kebiasaan belajar dan tanggung jawab akademik anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan yang lebih terbatas tersebut ditemukan pada orang tua siswa dengan hasil belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua yang kurang optimal dapat mengurangi dukungan yang diterima anak selama proses belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengawasan terhadap aktivitas anak menjadi bagian dari aspek *parenting*. Pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap kegiatan sehari-hari, tetapi juga terhadap penggunaan gawai agar tidak mengganggu waktu belajar. Penelitian yang dilakukan Hati et al., (2026) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam literasi digital anak mencakup pendampingan, pengawasan, dan pengarahan agar teknologi digunakan secara bijak. Dalam penelitian ini S1 melakukan pengawasan dan pengarahan penggunaan gawai untuk mendukung belajar, S2 juga melakukan pembatasan sesuai kondisi keluarga, sedangkan S3 lebih banyak memberikan teguran ketika penggunaan gawai sudah dianggap berlebihan.

Perbedaan keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh kondisi keluarga, seperti pekerjaan, waktu, dan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak. Orang tua yang memiliki keterbatasan waktu tetap berupaya menjalankan perannya melalui tindakan sederhana, seperti mengingatkan anak belajar, memberikan nasihat, memenuhi kebutuhan belajar, dan memantau kegiatan anak di rumah. Ningsih & Dafit (2021) menegaskan bahwa kualitas hubungan dan perhatian orang tua merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan belajar anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun setiap orang tua memiliki keterbatasan, tingkat keterlibatan yang lebih tinggi cenderung ditemukan pada orang tua siswa dengan hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *parenting* menurut teori Epstein tercermin

melalui pemenuhan kebutuhan belajar, pembentukan kebiasaan belajar, pemberian motivasi, pengawasan aktivitas anak, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Mufadhal & Istaryatiningtias (2022) menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sedangkan Ningsih & Dafit (2021) menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Hati et al. (2026) juga menjelaskan pentingnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi sebagai bagian dari pengasuhan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa dengan hasil belajar tinggi memiliki orang tua yang menunjukkan keterlibatan lebih aktif pada aspek *parenting*, siswa dengan hasil belajar sedang menunjukkan keterlibatan yang cukup baik, sedangkan siswa dengan hasil belajar rendah memiliki keterlibatan orang tua yang relatif lebih terbatas.

2. *Communicating*

Communicating merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua menurut Epstein yang menekankan pentingnya komunikasi antara keluarga dan sekolah serta komunikasi antara orang tua dan anak dalam mendukung pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi dilakukan melalui diskusi mengenai kegiatan belajar anak, komunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar, serta pemanfaatan media komunikasi untuk memperoleh informasi dari sekolah. Penelitian Amalia, (2021) menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dan motivator memerlukan komunikasi yang baik agar orang tua dapat memahami kebutuhan, perkembangan, dan kesulitan belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi pada S1, S2, dan S3 memiliki intensitas yang berbeda dan perbedaan tersebut tampak sejalan dengan perbedaan hasil belajar siswa.

S1 menunjukkan komunikasi yang lebih aktif dibandingkan informan lainnya. Orang tua secara rutin menanyakan kegiatan belajar, tugas, kesulitan, dan perkembangan anak di sekolah. Selain itu, orang tua juga menjalin komunikasi dengan guru untuk mengetahui

perkembangan belajar anak serta mencari solusi ketika anak mengalami kesulitan. Bentuk komunikasi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan orang tua yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar anak. Mufadhal dan Istaryatiningtias (2022) menyatakan bahwa peran orang tua memiliki hubungan positif dengan peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Komunikasi yang lebih aktif ditemukan pada orang tua siswa dengan hasil belajar tinggi.

Komunikasi yang dilakukan oleh S2 juga menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, meskipun intensitasnya belum seaktif S1. Orang tua tetap menanyakan kegiatan belajar dan kesulitan yang dihadapi anak serta berkomunikasi dengan guru ketika diperlukan, terutama saat anak mengalami kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tetap menjadi bagian dari dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, meskipun dipengaruhi oleh kesibukan dan waktu yang dimiliki. Kondisi keluarga dan keterbatasan waktu dapat memengaruhi intensitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Na'im & Ahsani, 2021; Thalib & Istiqamah, 2021). Pada penelitian ini, bentuk komunikasi tersebut ditemukan pada orang tua siswa dengan hasil belajar sedang.

Berbeda dengan S1 dan S2, komunikasi pada S3 masih tergolong terbatas. Orang tua tidak terbiasa berdiskusi mengenai kegiatan belajar anak dan jarang berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar. Komunikasi dengan sekolah lebih banyak dilakukan untuk menerima informasi yang disampaikan oleh pihak sekolah tanpa adanya diskusi lebih lanjut mengenai kondisi akademik anak. Sejalan dengan Mufadhal dan Istaryatiningtias (2022) serta Thalib dan Istiqamah (2021) menjelaskan bahwa komunikasi yang terbatas dapat mengurangi kesempatan orang tua untuk mengetahui kesulitan belajar anak sehingga dukungan yang diberikan juga menjadi kurang optimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan komunikasi yang lebih rendah ditemukan pada orang tua siswa dengan hasil belajar rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar, kesulitan yang dihadapi, serta kebutuhan anak sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai. Namun, komunikasi bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar siswa karena hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, kemampuan individu, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Hidayat & Hardianto, (2023) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah, orang tua, dan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pendidikan karena memungkinkan adanya koordinasi dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *Communicating* menurut teori Epstein diwujudkan melalui komunikasi antara orang tua dan anak, komunikasi antara orang tua dan guru, serta pemanfaatan media komunikasi sebagai penghubung antara keluarga dan sekolah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa orang tua siswa dengan hasil belajar tinggi memiliki komunikasi yang lebih aktif, orang tua siswa dengan hasil belajar sedang menunjukkan komunikasi yang cukup baik tetapi belum konsisten, sedangkan orang tua siswa dengan hasil belajar rendah menunjukkan komunikasi yang lebih terbatas.

3. *Learning at Home*

Learning at Home merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua dalam teori Epstein yang menekankan pentingnya dukungan orang tua terhadap proses belajar anak di rumah. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk keterlibatan tersebut terlihat melalui pendampingan belajar, bantuan ketika anak mengalami kesulitan belajar, serta pembiasaan belajar di rumah. Ketiga bentuk keterlibatan tersebut ditemukan pada seluruh informan, namun dengan tingkat intensitas yang berbeda. S1 sebagai orang tua siswa dengan hasil belajar tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, S2 sebagai orang tua siswa dengan hasil belajar sedang menunjukkan keterlibatan yang cukup baik meskipun

dipengaruhi kesibukan bekerja, sedangkan S3 sebagai orang tua siswa dengan hasil belajar rendah menunjukkan keterlibatan yang lebih terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin aktif keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah, semakin besar dukungan yang diterima anak selama proses pembelajaran. Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing dan fasilitator dalam mendukung keberhasilan belajar siswa (Pratiwi & Abduh, 2022).

Pada aspek pendampingan belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa S1 mendampingi anak sesuai kemampuan dengan mengingatkan untuk belajar, membantu menjelaskan materi yang dipahami, serta memantau kegiatan belajar meskipun memiliki keterbatasan waktu karena bekerja. S2 juga melakukan pendampingan melalui pengingat dan bantuan sesuai kemampuan, tetapi intensitasnya dipengaruhi oleh kesibukan bekerja. Sementara itu, S3 hanya melakukan pemantauan terhadap kegiatan belajar anak tanpa memberikan pendampingan secara langsung. Perbedaan bentuk pendampingan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah tidak sama pada setiap keluarga. Temuan ini sejalan dengan Betria et al., (2024) yang menyatakan bahwa dukungan dan perhatian orang tua di lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Semakin aktif pendampingan yang diberikan, semakin besar kesempatan anak memperoleh dukungan dalam proses belajarnya sehingga dapat berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketika anak mengalami kesulitan belajar, ketiga informan sama-sama berusaha memberikan bantuan, tetapi dengan cara yang berbeda. S1 dan S2 terlebih dahulu menanyakan bagian materi yang belum dipahami, kemudian membantu menjelaskan apabila mampu. Jika mengalami kesulitan, keduanya mengarahkan anak untuk bertanya kepada guru atau orang lain yang lebih memahami. Sementara itu, S3 hanya menyarankan anak membaca kembali buku pelajaran dan bertanya kepada guru

apabila masih belum memahami materi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak selalu ditentukan oleh kemampuan menguasai materi pelajaran, tetapi juga oleh kemauan untuk membantu anak mencari solusi terhadap kesulitan belajarnya. Dinar et al. (2022) menjelaskan bahwa pendampingan orang tua dapat membantu anak menghadapi kegiatan belajar, terutama ketika anak mengalami kesulitan memahami materi atau menyelesaikan tugas. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang memperoleh bantuan belajar yang lebih beragam berasal dari orang tua yang memiliki keterlibatan lebih aktif.

Pada aspek pembiasaan belajar di rumah, hasil penelitian menunjukkan bahwa S1 dan S2 belum memiliki jadwal belajar yang tertulis, tetapi tetap membiasakan anak belajar melalui pengingat setelah pulang sekolah, ketika ada tugas, atau menjelang ulangan. Sebaliknya, S3 belum memiliki pembiasaan maupun pengaturan belajar secara khusus di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan belajar tidak selalu dilakukan melalui jadwal yang terstruktur, tetapi juga dapat diwujudkan melalui pengingat yang dilakukan secara berulang. Namun demikian, pembiasaan belajar yang lebih konsisten pada S1 dan S2 menunjukkan adanya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dibandingkan dengan S3 yang belum melakukan pembiasaan tersebut secara rutin. Pratiwi dan Abduh (2022) menjelaskan bahwa kesibukan dan kondisi orang tua dapat memengaruhi intensitas keterlibatan dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang menekankan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari *learning at home*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua lebih banyak berfokus pada pendampingan belajar, bantuan ketika anak mengalami kesulitan, dan pembiasaan belajar di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan belajar di rumah tidak selalu bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi lebih ditentukan oleh perhatian dan keterlibatan orang tua dalam

mendampingi proses belajar anak. Dengan demikian, peran orang tua sebagai pembimbing tetap menjadi unsur utama dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam *Learning at Home* juga berkaitan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, S1 yang merupakan orang tua dari siswa dengan hasil belajar tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif pada ketiga indikator *learning at home*. S2 yang merupakan orang tua siswa dengan hasil belajar sedang juga memberikan dukungan belajar, tetapi intensitasnya belum seoptimal S1 karena dipengaruhi oleh pekerjaan dan keterbatasan waktu. Sementara itu, S3 sebagai orang tua siswa dengan hasil belajar rendah menunjukkan keterlibatan yang lebih terbatas pada hampir seluruh indikator. Mufadhal dan Istaryatiningtias (2022) menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa, meskipun hasil belajar tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan intensitas keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah berkaitan dengan perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dengan demikian, berdasarkan teori Epstein, aspek *Learning at Home* pada penelitian ini diwujudkan melalui pendampingan belajar, bantuan ketika anak mengalami kesulitan belajar, dan pembiasaan belajar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa S1 memiliki keterlibatan yang paling aktif, S2 menunjukkan keterlibatan yang cukup baik tetapi dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, sedangkan S3 memiliki keterlibatan yang lebih terbatas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mendukung kegiatan belajar di rumah memberikan dukungan yang lebih besar terhadap proses belajar anak dan berkaitan dengan hasil belajar yang lebih baik, meskipun hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh peran orang tua, tetapi juga oleh faktor-faktor lain.

4. Decision Making



Decision Making dalam teori Epstein menekankan keterlibatan orang tua dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan tersebut terlihat melalui penetapan aturan belajar di rumah serta keputusan yang diambil ketika anak mengalami kesulitan belajar. Temuan menunjukkan bahwa ketiga informan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan pendidikan anak, tetapi bentuk dan intensitasnya berbeda. S1 sebagai orang tua siswa dengan hasil belajar tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif melalui penetapan aturan belajar yang disertai penjelasan kepada anak serta pengambilan keputusan ketika anak mengalami kesulitan belajar. S2 sebagai orang tua siswa dengan hasil belajar sedang juga menetapkan aturan dan mengambil keputusan bersama anak, tetapi pelaksanaannya lebih sederhana. Sementara itu, S3 sebagai orang tua siswa dengan hasil belajar rendah menunjukkan keterlibatan yang lebih terbatas melalui penetapan aturan sederhana dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya terlebih dahulu. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap proses belajar anak sesuai dengan konsep *decision making* yang dikemukakan oleh Epstein.

Pada aspek penetapan aturan belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa S1 menetapkan aturan agar anak menyelesaikan tugas dan belajar terlebih dahulu sebelum bermain serta memberikan penjelasan mengenai tujuan aturan tersebut. S2 juga menetapkan aturan yang sama dengan menyesuikannya pada kebutuhan anak yang masih berada di sekolah dasar. Sementara itu, S3 menetapkan aturan yang lebih sederhana, yaitu anak tidak boleh bermain sebelum tugas sekolah selesai. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh orang tua memiliki perhatian terhadap pembentukan kebiasaan belajar anak, tetapi bentuk aturan yang diberikan berbeda. Temuan ini sejalan dengan Ningsih dan Dafit (2021) yang menjelaskan

bahwa orang tua berperan sebagai pembimbing dalam membentuk kebiasaan belajar anak melalui pemberian arahan, aturan, dan pengawasan. Keterlibatan tersebut membantu anak memahami bahwa kegiatan belajar merupakan tanggung jawab yang perlu diprioritaskan sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar.

Selain menetapkan aturan belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua juga mengambil keputusan ketika anak mengalami kesulitan belajar. S1 dan S2 terlebih dahulu berusaha mengetahui kesulitan yang dialami anak, kemudian membantu sesuai kemampuan. Apabila tidak mampu membantu, keduanya mengarahkan anak untuk bertanya kepada guru. Sementara itu, S3 memberikan kesempatan kepada anak untuk berusaha menyelesaikan kesulitannya terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh orang tua tetap berupaya membantu anak memperoleh solusi terhadap masalah belajar, meskipun strategi yang digunakan berbeda. Keterlibatan orang tua dalam mengambil keputusan tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap keberlangsungan proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Perbedaan bentuk pengambilan keputusan juga berkaitan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, S1 sebagai orang tua siswa dengan hasil belajar tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif melalui aturan belajar yang lebih jelas dan pengambilan keputusan yang lebih terarah ketika anak mengalami kesulitan belajar. S2 sebagai orang tua siswa dengan hasil belajar sedang juga menunjukkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, tetapi pelaksanaannya belum seintensif S1. Sementara itu, S3 sebagai orang tua siswa dengan hasil belajar rendah menunjukkan keterlibatan yang lebih sederhana karena lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sebelum memberikan bantuan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin aktif keterlibatan orang tua dalam mengambil keputusan yang

berkaitan dengan pendidikan anak, semakin besar dukungan yang diterima anak dalam proses belajarnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Mufadhal dan Istaryatiningtias (2022) yang menyatakan bahwa peran orang tua memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Pengambilan keputusan yang dilakukan orang tua melalui penetapan aturan belajar maupun pemberian solusi terhadap kesulitan belajar merupakan bentuk perhatian yang dapat membantu anak menjalankan tanggung jawab akademiknya. Namun demikian, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pengambilan keputusan orang tua, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan siswa, motivasi belajar, lingkungan sekolah, serta kondisi keluarga.

Dengan demikian, berdasarkan teori Epstein, aspek *Decision Making* pada penelitian ini diwujudkan melalui penetapan aturan belajar di rumah dan pengambilan keputusan ketika anak mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa S1 memiliki keterlibatan yang lebih aktif dibandingkan S2 dan S3 dalam kedua indikator tersebut. S2 tetap menunjukkan keterlibatan yang cukup baik meskipun lebih sederhana, sedangkan S3 menunjukkan keterlibatan yang lebih terbatas. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak memberikan dukungan terhadap proses belajar sehingga berkaitan dengan perbedaan hasil belajar siswa, meskipun hasil belajar tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

5. *Collaborating with Community*

Collaborating with Community merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua dalam teori Epstein yang menekankan pentingnya kerja sama antara keluarga dan lingkungan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak. Lingkungan masyarakat dapat menjadi sumber belajar yang memberikan pengalaman tambahan bagi anak melalui berbagai kegiatan maupun interaksi sosial. Dalam penelitian ini, keterlibatan tersebut terlihat dari dukungan orang tua terhadap keikutsertaan anak dalam kegiatan di lingkungan sekitar serta pemanfaatan

lingkungan sebagai sumber belajar. Ningsih dan Dafit (2021) menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyediakan kebutuhan belajar di rumah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar dari lingkungan yang dapat mendukung perkembangan dan hasil belajarnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa S1 memberikan dukungan kepada anak untuk mengikuti kegiatan belajar bersama teman dan kegiatan mengaji di lingkungan sekitar apabila kegiatan tersebut dianggap bermanfaat dan waktunya memungkinkan. Selain itu, S1 juga memanfaatkan teman sebaya maupun orang yang lebih memahami pelajaran sebagai sumber belajar ketika anak mengalami kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memandang lingkungan masyarakat sebagai bagian yang dapat membantu proses belajar anak. Bentuk keterlibatan tersebut sesuai dengan teori Epstein yang menjelaskan bahwa orang tua dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia di masyarakat untuk mendukung pendidikan anak. Keterlibatan yang lebih luas ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mufadhal dan Istaryatiningtias (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Pada S2, keterlibatan orang tua juga terlihat melalui dukungan terhadap keikutsertaan anak dalam kegiatan belajar bersama teman maupun kegiatan pembinaan di lingkungan sekitar sesuai dengan waktu yang tersedia. Selain itu, S2 memanfaatkan teman sebaya sebagai salah satu sumber belajar bagi anak ketika belajar di luar sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan lingkungan masyarakat. Meskipun bentuk keterlibatannya tidak sebanyak S1, dukungan tersebut

tetap menunjukkan adanya upaya orang tua dalam memperluas pengalaman belajar anak di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Kondisi ini sesuai dengan konsep *Collaborating with Community* yang dikemukakan Epstein, yaitu keterlibatan orang tua dalam memanfaatkan lingkungan masyarakat sebagai pendukung proses pendidikan sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu meningkatkan hasil belajarnya.

Berbeda dengan S1 dan S2, keterlibatan S3 dalam aspek *Collaborating with Community* masih lebih terbatas. Orang tua mendukung anak mengikuti kegiatan mengaji di masjid sebagai bentuk keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, namun belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ketika anak mengalami kesulitan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat pada S3 lebih banyak diarahkan pada pembinaan keagamaan dibandingkan pemanfaatan lingkungan sebagai pendukung pembelajaran akademik. Meskipun demikian, kegiatan mengaji tetap memberikan manfaat bagi perkembangan karakter, kedisiplinan, dan kemampuan bersosialisasi anak. Prasmasiwi & Hidayat, (2022) menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat memiliki peran dalam perkembangan anak karena memberikan pengalaman sosial yang mendukung proses pendidikan meskipun tidak selalu berkaitan langsung dengan pembelajaran akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar pada ketiga informan. S1 memanfaatkan teman sebaya dan orang yang lebih memahami pelajaran sebagai sumber bantuan belajar. S2 memanfaatkan teman sebaya untuk belajar bersama, sedangkan S3 belum menunjukkan adanya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membangun hubungan dengan lingkungan masyarakat memengaruhi luasnya kesempatan belajar yang dimiliki anak. Semakin banyak sumber belajar yang dimanfaatkan, semakin besar pula peluang anak

memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan belajar sehingga proses belajarnya menjadi lebih optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pratiwi dan Abduh (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar untuk mendukung proses pendidikan anak.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi dengan masyarakat tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan yang diikuti anak, tetapi juga dari bagaimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui lingkungan di sekitarnya. Orang tua yang memberikan dukungan terhadap kegiatan masyarakat serta mendorong anak memanfaatkan teman atau orang lain sebagai sumber belajar telah memperluas kesempatan anak memperoleh pengalaman belajar. Sebaliknya, keterlibatan yang masih terbatas menyebabkan kesempatan anak memperoleh dukungan belajar dari lingkungan masyarakat juga menjadi lebih sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat melengkapi proses belajar anak di rumah dan di sekolah sehingga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar anak (Mufadhal & Istaryatiningtias, 2022; Prasmasiwi & Hidayat, 2022).

Dengan demikian, aspek *Collaborating with Community* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua diwujudkan melalui dukungan terhadap keikutsertaan anak dalam kegiatan masyarakat serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa S1 menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, S2 menunjukkan keterlibatan yang cukup baik meskipun masih terbatas, sedangkan S3 menunjukkan keterlibatan yang relatif lebih rendah. Perbedaan bentuk keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa semakin aktif orang tua memanfaatkan lingkungan masyarakat sebagai pendukung pendidikan, semakin besar kesempatan anak memperoleh pengalaman belajar yang dapat mendukung

proses pembelajaran dan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Peran tersebut diwujudkan melalui lima bentuk keterlibatan, yaitu *parenting*, *communicating*, *learning at home*, *decision making*, dan *collaborating with community*, yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping belajar tetapi juga sebagai pembimbing, pengawas, motivator, pengambil keputusan, serta mitra sekolah dalam mendukung perkembangan akademik anak. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa memerlukan keterlibatan orang tua yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, dan bersinergi dengan sekolah serta lingkungan masyarakat agar tercipta pengalaman belajar yang mendukung Hasil belajar siswa.

REFERENCE

- Amalia, I. R. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4).
- Amelia, R., Zamzani, Mustadi, A., Ghufro, A., Suriansyah, A., & Aslamiah. (2023). Parental Involvement in Digital Learning: Mother's Experiences of Elementary School Students. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 17(10), 118–135. <https://doi.org/10.3991/ijim.v17i10.38253>
- Atikah, D., Efendi, A. H., & Sutisno, A. N. (2025). Parental Involvement in Home Learning and Academic Achievement among Elementary School Students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4). <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2347>
- Betria, I., Hardianto, H., & Rofingah, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs As-Syafi'iyah Pendalian IV Koto. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 4(1). <https://doi.org/10.30606/bakoba.v4i1.3113>
- Dinar, R. A., Ismaya, E. A., & Riswari, L. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Era New Normal di Desa Undaan Lor. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3686–3691. <https://doi.org/10.54371/jlup.v5i9.921>
- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Sheldon, S. B., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., & Van Voorhis, F. L. (2002). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*. Corwin Press.
- Hardianto. (2013). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Partisipasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar di MTs Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Edu Research*, 2(2).
- Hati, F. L., Arziqi, R. W., & Putri, R. D. P. (2026). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Digital Anak Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36633>
- Hidayat, & Hardianto. (2023). Menciptakan Komunikasi Pendidikan yang Efektif di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Hou, Y., & Chen, S. (2024). Parental Digital Involvement in Online Learning: Addressing the Digital Divide, Not Redressing Digital Reproduction. *European Journal of Education*. <https://doi.org/10.1111/ejed.12635>
- Li, Y., & Rahman, M. N. B. A. (2025). Parental Involvement in Digital Learning During Elementary School Education: A Systematic Literature Review. *European Journal of Education*, 60(3), e70186. <https://doi.org/10.1111/ejed.70186>
- Mufadhal, H., & Istaryatiningtias. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1669–1676. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3011>
- Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 12(1), 32–52. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.621>
- Ningsih, P. W., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i3.41379>
- Prasmasiwi, S., & Hidayat, M. T. (2022). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Bakat Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5847–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3139>
- Pratiwi, E., & Abduh, M. (2022). Peran Orang Tua Mendampingi Anak Sekolah Dasar Belajar di



Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*,
6(4), 6182–6189.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3193>

Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh Peran
Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal
Pendidikan Glasser*, 5(2), 83–92.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1048>